

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Alasan peneliti memilih di tempat tersebut karena berdasarkan survei awal dan wawancara yang peneliti lakukan di tempat tersebut memiliki masalah mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, yaitu dimulai dari Februari 2019 hingga bulan Juli 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal penelitian sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mencurahkan perhatian dalam melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:3), secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2009:12) metode survei digunakan untuk

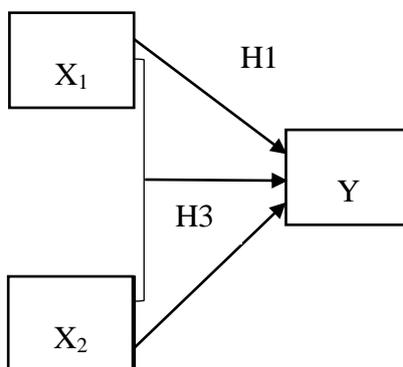
mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri dengan minat berwirausaha.

Maka, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1-Konstelasi X₁ dan X₂ (Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri) dengan Y (Minat Berwirausaha)

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel Bebas (X_2) : Efikasi Diri

Variabel Terikat (Y) : Minat Berwirausaha

—————→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Menurut Morissan (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini didasarkan bahwa setelah melakukan wawancara dan survei awal melalui Kuesioner yang didistribusikan kepada terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan populasi tersebut akan diambil sampel penelitian. Morissan (2012:118) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Bungin (2013:118) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.

Untuk penelitian ini, sampelnya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2015 sampai dengan angkatan 2017 yang berjumlah 120 mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha dan sudah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan serta kegiatan kewirausahaan lainnya di luar kampus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu minat berwirausaha (variabel Y), pengetahuan kewirausahaan (variabel X1) dan efikasi diri (variabel X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, rasa suka, dan niat untuk menciptakan suatu bisnis baru dengan membutuhkan keberanian dalam mengambil keputusan dan risiko yang didorong oleh inovasi.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha memiliki dua indikator yaitu harga diri dan perasaan senang.

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III.1-Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Harga Diri	1, 3, 4, 9, 14	6, 11	6	1, 3, 4, 9, 14	11	1, 3, 4, 8, 13	10
Perasaan Senang	2, 5, 8, 10, 12, 13	7, 15, 16	16	2, 5, 8, 10, 12, 13	7, 15,	2, 5, 7, 9, 11, 12	6, 14,

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.2-Skala Penilaian Instrumen Minat Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen minat berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert*. Sugiyono (2009:134) mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, skala *likert* mengacu pada model indikator-indikator variabel minat berwirausaha terlihat pada Tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel minat berwirausaha.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel minat berwirausaha sebagaimana tercantum pada Tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6 halaman 100) dari 16 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 2 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 14 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010:145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 1,54$, $S_t^2 = 111,92$ dan r_{ii} sebesar 0,90753 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8 halaman 102). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 14 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur minat berwirausaha.

2. Pengetahuan Kewirausahaan (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha.

b. Definisi Operasional

Indikator dari pengetahuan kewirausahaan yang pertama adalah pemahaman mengenai dasar kewirausahaan. Indikator yang kedua

adalah kemampuan wirausaha dalam menciptakan peluang. Indikator yang ketiga adalah dapat mengambil solusi ketika menghadapi kendala.

c. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3-Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Pemahaman mengenai dasar kewirausahaan	1, 7, 13, 17	3, 10	-	1, 7, 13, 17	3, 10	1, 7, 12, 15	3, 9
Kemampuan wirausaha dalam menciptakan peluang	2, 8, 9	5, 11, 15	9	2, 8	5, 11, 15	2, 8	5, 10, 14
Dapat mengambil solusi ketika menghadapi kendala	4, 6, 14	12, 16, 18	16, 18	4, 6, 14	12	4, 6, 13	11

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel III.4-Skala Penilaian Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Pengetahuan Kewirausahaan

Proses pengembangan instrumen pengetahuan kewirausahaan dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert*. Sugiyono (2009:134) mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, skala *likert* mengacu pada model indikator-indikator variabel pengetahuan kewirausahaan terlihat pada Tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel pengetahuan kewirausahaan sebagaimana tercantum pada Tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 12 halaman 107) dari 18 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 15 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010:145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- Si^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,89$, $St^2 = 151,06$ dan r_{ii} sebesar 0,910 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 halaman 109). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan.

3. Efikasi Diri (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan dan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik untuk mencapai target tertentu.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan tiga dimensi. Dimensi pertama, yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas) dengan indikator keyakinan menyelesaikan pekerjaan, melihat pekerjaan sebagai tantangan. Dimensi kedua, yaitu *Strength* (kekuatan dan keyakinan) dengan indikator ulet, tekun, dan gigih dalam melakukan pekerjaan. Dimensi ketiga, yaitu *Generality* (luas bidang perilaku) dengan indikator berpikir positif dalam melakukan pekerjaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5-Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)	Keyakinan menyelesaikan pekerjaan	1, 3	11, 16	-	1, 3	11, 16	1, 3	10, 14
	Melihat pekerjaan sebagai tantangan	5, 6	8, 14	6	5	8, 14	5	7, 12
<i>Strength</i> (Kekuatan dan keyakinan)	Ulet, tekun dan gigih dalam melakukan pekerjaan	2, 9, 10	12	12	2, 9, 10	-	2, 8, 9	-
<i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	Berpikir positif dalam melakukan pekerjaan	4, 13, 15, 17	7	-	4, 13, 15, 17	7	4, 11, 13, 15	6

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III.6-Skala Penilaian Instrumen Efikasi Diri

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert*. Sugiyono (2009:134) mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, skala *likert* mengacu yang mengacu pada model indikator-indikator variabel efikasi diri terlihat pada Tabel III.5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel efikasi diri.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel efikasi diri sebagaimana tercantum pada Tabel III.5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan

kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 18 halaman 114) dari 17 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 2 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 15 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010:145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- S_i^2 = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,57$, $St^2 = 122,63$ dan r_{ii} sebesar 0,913 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20 halaman 116). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur efikasi diri.

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Janie (2012:35), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan peneliti memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistik (Uji *Kolmogrov Smirnov*).

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho: residual berdistribusi normal

Ha: residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima artinya residual berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak artinya residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Priyatno (2017:94) Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis pengujiannya adalah:

Ho: artinya data tidak linear

Ha: artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian menggunakan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima, artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ha ditolak, artinya data linear.

2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Janie (2012:13) Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel *independent (explanatory)* terhadap satu variabel dependen. Berikut merupakan rumus perhitungan persamaan umum regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat (minat berwirausaha)
- X_1 = Variabel bebas pertama (pengetahuan kewirausahaan)
- X_2 = Variabel bebas kedua (efikasi diri)
- a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (pengetahuan kewirausahaan)
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (efikasi diri)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Kuncoro (2011:105) mengemukakan bahwa Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Menurut Kuncoro (2011:106) Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $> 0,05$

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (2011:106), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kuncoro (2011:107) mengemukakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $> 0,05$

4. Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Menurut Priyatno (2010:83) Analisis R^2 (R Square) atau koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.